



Partisipasi Petani dalam Program Kelompok Desa Mandiri Benih di Daerah Istimewa Yogyakarta

Participation of Farmer in Group of Desa Mandiri Benih Program in Special Region of Yogyakarta

Aliya Farras Prastina¹✉, Sunarru Samsi Hariadi¹, Ratih Ineke Wati¹

¹ Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
<p>Diterima 3 Mei 2024 Direvisi 6 Oktober 2024 Diterbitkan 25 Oktober 2024 e-ISSN 2747-2264 p-ISSN 2746-4628</p>	<p><i>Quality seeds are the initial determinant of the success of plant cultivation. “Desa Mandiri Benih” Program is one of the activities that is expected to support the achievement of production targets and is an effort to solve problems in providing quality seeds. Special Region of Yogyakarta is one of the provinces implementing “Desa Mandiri Benih” program. This research examines farmer participation in group of “Desa Mandiri Benih” program. Farmers participation are seen in three indicators, namely participation of ideas, energy, and funds. This research involved 50 farmers who actively or less actively participated in group of “Desa Mandiri Benih” program in Bantul, Sleman and Kulon Progo districts. This research was carried out using a quantitative approach, where there were 2 tests, namely the proportion test and multiple linear regression. The results of this research show that less than 50% of farmers have a high level of participation in the Group of “Desa Mandiri Benih” program. The highest level of participation is participation of energy. Then, factors that significantly influence farmer participation include motivation, attitude, role of group leader, and market opportunities. Meanwhile, factors that do not influence are the role of instructors and the cosmopolitan level. © 2024, PS Penyuluhan Pertanian UNEJ</i></p>
<p>Keywords: <i>Participation, Seed Breeder, Seed Self Reliance Village Group program, Rice Seed</i></p>	

✉ Penulis Koresponden : Aliya Farras Prastina¹

E-mail : aliyaprastina123@gmail.com

ABSTRAK

Benih bermutu merupakan penentu awal keberhasilan budidaya tanaman. Program Desa Mandiri Benih merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat mendukung pencapaian sasaran produksi dan merupakan salah satu upaya pemecahan masalah dalam penyediaan benih yang bermutu. Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu provinsi yang menjalankan program Desa Mandiri Benih. Penelitian ini meneliti terkait partisipasi petani dalam program Kelompok Desa Mandiri Benih padi. Partisipasi petani dilihat dalam tiga indikator yaitu partisipasi ide, tenaga, dan dana. Penelitian ini melibatkan 50 petani yang aktif atau kurang aktif berpartisipasi dalam kelompok Desa Mandiri Benih di wilayah Kabupaten Bantul, Sleman, dan Kulon Progo. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dimana terdapat 2 uji, yaitu uji proporsi dan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kurang dari 50% petani memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam program kelompok Desa Mandiri Benih. Tingkat partisipasi tertinggi yaitu pada partisipasi tenaga. Kemudian, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani secara signifikan, antara lain motivasi, sikap, peran ketua kelompok, dan tingkat peluang pasar. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi adalah peran penyuluh dan tingkat kosmopolitan. © 2024, PS Penyuluhan Pertanian UNEJ

Kata kunci:
Kelompok Desa Mandiri Benih, Partisipasi, Petani penangkar benih, Perbenihan padi

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk cukup padat. Menurut data BPS pada tahun 2022 jumlah penduduk di D.I.Yogyakarta mencapai 3.791.600. Yogyakarta juga merupakan daerah tujuan pariwisata dan pendidikan, sehingga banyak wisatawan, pelajar, dan mahasiswa yang berdomisili sementara di kota ini. Hal ini berdampak pada kebutuhan serta produksi beras yang harus tinggi agar bisa memenuhi kebutuhan penduduk. Menurut data BPS, produksi beras pada tahun 2022 untuk konsumsi pangan penduduk mencapai 319,06 ribu ton, dimana angka itu mengalami kenaikan sebanyak 2,93 ribu ton atau 0,93 persen dibandingkan produksi beras di 2021 yang sebesar 316,12 ribu ton.

Pemenuhan kebutuhan beras yang begitu besar di DIY, diperlukan peningkatan produksi benih padi. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan produksi padi adalah penggunaan benih yang unggul dan berkualitas karena dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi. Benih bersertifikat adalah benih yang proses produksinya melalui tahapan sistem sertifikasi benih dan telah memenuhi standar mutu, baik standar lapangan maupun laboratorium untuk masing-masing komoditi dan kelas benih yang

ditentukan. Jika berbicara terkait benih bersertifikat, maka dapat ditarik kembali pembahasan terkait program Desa Mandiri Benih yang dicanangkan oleh pemerintah pada tahun 2015. Saat itu, Kementerian Pertanian Indonesia menilai bahwa ketersediaan benih varietas unggul bersertifikat pada saat itu belum dapat memenuhi kebutuhan benih petani secara optimal, masih terjadi beberapa masalah diantaranya: a) penyediaan benih kurang tepat waktu sehingga tidak sesuai dengan musim tanam, b) jumlah kebutuhan benih tidak terpenuhi, c) kualitas benih kurang baik, d) varietas yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan petani, e) mutu benih yang kurang baik.

Pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan program Desa Mandiri Benih. Program Desa Mandiri Benih (DMB) yang merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat mendukung pencapaian sasaran produksi dan merupakan salah satu upaya pemecahan masalah dari aspek perbenihan, baik benih padi, jagung, dan kedelai. Dalam rangka merealisasikan Program Desa Mandiri Benih di DIY, Dinas Pertanian Provinsi DIY telah membentuk Kelompok Desa Mandiri Benih yang siap untuk memproduksi benih padi bersertifikat. Terhitung hingga tahun 2018 telah terbentuk 19 kelompok produsen benih sumber Desa Mandiri Benih padi yang telah mempunyai Surat Keterangan Produksi Benih (SKPB). Kelompok Desa Mandiri Benih terus didampingi dan dibina oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta dan Dinas Pertanian Provinsi DIY sejak tahun 2015. Pendampingan yang diberikan meliputi aspek teknologi produksi benih sumber, kelembagaan, sertifikasi, dan pemasaran hasil produksi. Menurut data dalam capaian kerja BPTP Yogyakarta (2018) hasil pembinaan dari 19 kelompok produsen benih DMB padi sampai tahun 2018, tercatat sebanyak 10 kelompok produsen benih DMB telah meningkat menjadi kelompok DMB Mandiri yang telah mampu memproduksi benih bersertifikat. Namun saat ini, menurut data dari BPSB, kelompok Desa Mandiri Benih padi yang tersisa yaitu 7 kelompok dimana kelompok tersebut tersebar di Sleman, Kulon Progo, dan Bantul.

Tujuan awal dari adanya program ini yaitu agar suatu desa dapat memenuhi kebutuhan benihnya sendiri. Namun, menurut data dari Balai P3MBP kebutuhan benih padi tahun 2023 secara keseluruhan di D.I.Yogyakarta mencapai 3.677,87 ton, dengan rincian Kabupaten Sleman membutuhkan 486,4 ton, Bantul 721,14 ton, dan Kulon Progo 1.417,49 ton. Sedangkan kelompok DMB hanya mampu memproduksi dengan total hasil produksi 37 ton. Dari angka tersebut, dapat dilihat bahwa produksi dari kelompok Desa Mandiri Benih masih jauh dari total kebutuhan benih di D.I.Yogyakarta.

Berdasarkan kondisi yang ada, peneliti akan melihat bagaimana partisipasi anggota kelompok tani pada 7 kelompok Desa Mandiri Benih sekaligus mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi yaitu motivasi, sikap, peran penyuluh, peran ketua kelompok tani, tingkat peluang pasar, dan tingkat kosmopolitan.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di kelompok Desa Mandiri Benih padi baik yang aktif maupun kurang aktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan lokasi diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel kelompok dilakukan dengan metode *purposive sampling* karena dari 19 DMB di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak semua aktif dan melakukan perbenihan hingga saat ini. Pengambilan sampel responden diambil secara sensus dari 7 kelompok DMB dengan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 petani yang merupakan ketua dan/atau anggota kelompok Desa Mandiri Benih yang aktif dan kurang aktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu, teknik observasi, teknik wawancara menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, dan teknik studi pustaka serta pencatatan.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah uji proporsi dan analisis regresi linear berganda. Uji proporsi digunakan untuk menjawab hipotesis yang menduga sebagian besar (>50%) petani berpartisipasi tinggi dalam program Kelompok Desa Mandiri Benih di D.I.Yogyakarta. Berdasarkan Tiro (2008) dalam Wanna & Djadir (2016), uji proporsi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_{hit} = \frac{\frac{x}{N} - P_0}{\sqrt{\frac{P_0(1-P_0)}{N}}}$$

Keterangan:

x = Jumlah sampel petani yang memiliki partisipasi tinggi dalam menjalankan kegiatan perbenihan padi di kelompok Desa Mandiri Benih

N = Jumlah seluruh sampel petani yang berpartisipasi dalam Kelompok Desa Mandiri Benih

P₀ = 50%

Kemudian, untuk melakukan kategorisasi tingkat partisipasi, diawali dengan perhitungan total jawaban seluruh responden penelitian melalui kuesioner dengan skor *Likert* yang kemudian dikategorisasi menjadi partisipasi petani pada tiga indikator yaitu partisipasi secara ide, tenaga, dan dana. Kategorisasi tingkat partisipasi petani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kategori Skor Partisipasi

Jumlah Skor total (%)					
Variabel	SR	R	S	T	ST
	0-20	21-40	41-60	61-80	81-100

Keterangan: SR (Sangat Rendah), R (rendah), S (Sedang), T (Tinggi), ST (Sangat Tinggi)

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis adanya pengaruh dari motivasi, sikap, tingkat

kosmopolitan, peran penyuluh, peran ketua kelompok, dan tingkat peluang pasar terhadap partisipasi petani dalam program Kelompok Desa Mandiri Benih di DIY. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS 25 dengan metode *backward*. Adapun rumus regresi linier yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan:

Y = partisipasi petani (skala *likert*)

a = konstanta

b₁-b₆ = koefisien regresi

X₁ = motivasi (skala *likert*)

X₂ = sikap (skala *likert*)

X₃ = tingkat kosmopolitan (skala *likert*)

X₄ = peran penyuluh (skala *likert*)

X₅ = peran ketua kelompok (skala *likert*)

X₆ = tingkat peluang pasar (skala *likert*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani penangkar benih ini dapat dijadikan sebagai salah satu penggambaran mengenai kondisi petani yang sebenarnya. Jumlah petani penangkar benih dalam penelitian ini adalah 50 petani penangkar benih padi yang tergabung dalam kelompok Desa Mandiri Benih yang tersebar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelompok Desa Mandiri Benih yang dijadikan sebagai tempat melakukan penelitian tersebar di Kabupaten Bantul, Sleman, dan Kulon Progo dimana jumlah masing-masing kabupaten berbeda, disesuaikan dengan banyaknya kelompok DMB yang masih aktif. Kabupaten Bantul terdapat 9 petani, Kabupaten Sleman 31 petani, dan Kabupaten Kulon Progo 10 petani. Karakteristik petani penangkar benih dalam penelitian ini didasarkan atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diduga memiliki pengaruh yakni motivasi, sikap, dan tingkat kosmopolitan. Sementara itu, faktor eksternal yang diduga memiliki pengaruh yakni peran penyuluh, peran ketua kelompok tani, dan tingkat peluang pasar. Karakteristik petani penangkar benih yang berpartisipasi dalam Kelompok Desa Mandiri Benih di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Karakteristik Petani Penangkar Benih

No	Karakteristik	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Motivasi terhadap Partisipasi Petani			
1.	Sangat Tidak Ingin (0-28)	0	0
2.	Tidak ingin (29-56)	0	0
3.	Ragu-ragu (57-84)	0	0

No	Karakteristik	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
4.	Ingin (85-112)	38	76
5.	Sangat Ingin (113-140)	12	24
Sikap terhadap Partisipasi Petani			
1.	Sangat Tidak Setuju (0-23)	0	0
2.	Tidak setuju (24-46)	0	0
3.	Ragu-ragu (47-69)	1	2
4.	Setuju (70-92)	32	64
5.	Sangat Setuju (93-115)	17	34
Tingkat Kosmopolitan terhadap Partisipasi Petani			
1.	Tidak Pernah (0-4)	12	24
2.	Jarang (5-9)	21	42
3.	Kadang-kadang (10-14)	15	30
4.	Sering (15-19)	1	2
5.	Sangat sering (20-23)	1	2
Peran Penyuluh terhadap Partisipasi Petani			
1.	Sangat Rendah (0-14)	0	0
2.	Rendah (15-30)	1	2
3.	Sedang (31-45)	12	24
4.	Tinggi (46-60)	35	70
5.	Sangat Tinggi (61-75)	2	4
Peran Ketua Kelompok terhadap Partisipasi Petani			
1.	Tidak Pernah (0-8)	0	0
2.	Jarang (9-17)	0	0
3.	Kadang-kadang (18-26)	2	4
4.	Sering (27-35)	36	72
5.	Sangat Sering (36-44)	12	24
Tingkat Peluang Pasar terhadap Partisipasi Petani			
1.	Sangat rendah (0-3)	1	2
2.	Rendah (4-6)	5	10
3.	Sedang (7-9)	22	44
4.	Tinggi (10-12)	14	28
5.	Sangat Tinggi (13-16)	8	16

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa secara tingkat motivasinya, mayoritas petani di D.I.Yogyakarta memiliki motivasi tinggi dalam bergabung di kelompok DMB. Kemudian dari faktor sikap, dapat diketahui bahwa mayoritas petani di D.I.Yogyakarta memiliki sikap yang baik dan setuju terhadap program kelompok DMB. Secara tingkat kosmopolitan mayoritas petani di D.I.Yogyakarta secara tingkat kosmopolitannya termasuk jarang untuk terbuka dengan informasi dari luar. Dari peran penyuluh, mayoritas petani dalam kelompok DMB di D.I.Yogyakarta menilai peran penyuluh tergolong tinggi. Kemudian untuk ketua kelompok dinilai ketua kelompok DMB sudah optimal dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang pemimpin.

Partisipasi Petani

Partisipasi petani dalam penelitian ini diartikan sebagai bentuk keterlibatan secara aktif oleh anggota kelompok tani dalam kegiatan di Kelompok Desa Mandiri

Benih yang masih aktif atau kurang aktif dalam melakukan kegiatan perbenihan. Partisipasi juga dibagi menjadi beberapa bentuk. Menurut Kokon Subrata (Widi Astuti, 2008:13) dalam Jamal *et.al.*, (2018) , bentuk partisipasi terdiri dari beberapa hal yaitu:

- a. Turut serta memberikan sumbangan dana
- b. Turut serta memberikan sumbangan kekuatan fisik atau tenaga
- c. Turut serta memberikan sumbangan material.
- d. Turut serta memberikan sumbangan moril (ide, dukungan, saran, anjuran, nasehat, dan lain sebagainya).

Dalam penelitian ini, partisipasi diukur dengan tiga indikator yaitu yang pertama, partisipasi ide, artinya anggota kelompok tani penangkar benih terlibat dalam munculnya ide dan pengambilan keputusan dalam kegiatan perbenihan. Kedua adalah partisipasi tenaga, artinya anggota kelompok tani berpartisipasi dengan tenaga dan ketrampilan yang mereka miliki. Ketiga, partisipasi dana yang diartikan anggota kelompok tani juag turut andil dalam pendanaan kegiatan perbenihan yang mereka lakukan. Tingkat partisipasi petani dikategorisasikan dalam lima kategori antara lain sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Tingkat partisipasi petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Partisipasi Petani Penangkar Benih

No	Kategori (Skor)	Tingkat Partisipasi	Kategori
1.	Partisipasi Ide	58,65%	Sedang
2.	Partisipasi Tenaga	70,03%	Tinggi
3.	Partisipasi Dana	27,00%	Rendah

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3, nilai persentase partisipasi secara tenaga menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan bentuk partisipasi lain, karena petani lebih banyak ikut serta dalam bentuk tenaga dibandingkan secara pemikiran atau dana. Indikator partisipasi tenaga yang menunjukkan nilai tertinggi ditunjukkan pada partisipasi petani yang turut serta dalam proses penanaman benih mulai dari olah lahan hingga panen. Selanjutnya, bentuk partisipasi ide. Partisipasi ide merupakan keikutsertaan petani dalam hal memberikan sumbangan masukan yang dapat berupa pendapat, ide, gagasan, kritikan, dan sebagainya terkait dengan proses pelaksanaan program kelompok Desa Mandiri Benih. Nilai persentase tertinggi yaitu petani turut serta dalam memberikan saran penanaman padi. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki keterlibatan tinggi dalam menentukan kapan waktu mulai tanam yang nantinya akan diseragamkan dengan petani-petani yang lain. Bentuk partisipasi terakhir yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan nilai persentase paling rendah diantara partisipasi lain yaitu partisipasi dalam bentuk dana. Hal ini dikarenakan

petani hanya banyak mengeluarkan dana untuk persiapan penanaman mulai dari olah lahan, hingga panen, seperti misalkan pupuk dan pestisida. Selain itu, analisis partisipasi petani penangkar benih juga dilihat dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 4. Sebaran Petani Berdasarkan Partisipasinya dalam Program Kelompok Desa Mandiri Benih

No	Kategori (Skor)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah (0-16)	0	0
2.	Rendah (17-32)	4	8
3.	Sedang (33-48)	30	60
4.	Tinggi (49-64)	14	28
5.	Sangat tinggi (65-80)	2	4
Total		50	100

Dari data sebaran di tabel 4, dikelompokkan lagi menjadi tingkat partisipasi petani dalam program kelompok Desa Mandiri Benih yaitu partisipasi tinggi dan partisipasi rendah. Data sebaran petani berdasarkan partisipasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Sebaran Petani Berdasarkan Partisipasinya dalam Program Kelompok Desa Mandiri Benih di D.I.Yogyakarta

No.	Kategori (Skor)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Rendah (0-48)	34	68
2.	Tinggi (49-80)	16	32
Total		50	100

Tabel 5 di atas mengindikasikan bahwa sebagian besar petani dengan persentase 68% termasuk partisipasi kategori rendah, serta 32% petani termasuk partisipasi tinggi. Hasil sebaran partisipasi petani kemudian digunakan sebagai bahan uji proporsi untuk menjawab hipotesis pertama, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Z \text{ hitung} &= \frac{\frac{x}{n} - 0,5}{\sqrt{0,5 - \frac{1-0,5}{50}}} = \frac{\frac{16}{50} - 0,5}{\sqrt{0,5 - \frac{1-0,5}{50}}} \\
 &= \frac{0,32 - 0,5}{\sqrt{0,005}} \\
 &= \frac{-0,18}{0,07} \\
 &= -2,57
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai Z tabel sebesar -2,57, maka didapatkan Z hitung < Z tabel yang mengarah pada kesimpulan, yaitu sebagian kecil (<50%) petani berpartisipasi tinggi dalam program kelompok Desa Mandiri Benih di Daerah Istimewa Yogyakarta. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani didapatkan dari analisis regresi linear berganda dengan metode *backward*. Berikut adalah hasil model pertama dengan metode *enter* yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Metode *Enter*

No	Variabel	T hitung	Sig	Ket
1.	Motivasi	-2,495	0,016	*
2.	Sikap	4,78	0,000	*
3.	Tingkat Kosmopolitan	1,62	0,112	NS
4.	Peran Penyuluh	0,57	0,572	NS
5.	Peran Ketua Kelompok	1,948	0,058	NS
6.	Tingkat Peluang Pasar	2,503	0,016	*
	Konstanta	-20,063		
	R Square	0,471		
	Adjusted R Square	0,397		

Keterangan: *: signifikan pada alpha 5%

NS: *not significant* atau tidak signifikan pada alpha 5%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa motivasi, sikap, dan peluang pasar berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam program kelompok Desa Mandiri Benih. Selanjutnya pada analisis kedua dilakukan analisis menggunakan metode *backward* model 2 atau model yang terakhir untuk melihat faktor mana yang paling signifikan berpengaruh secara nyata pada partisipasi petani dalam program kelompok Desa Mandiri Benih di D.I.Yogyakarta. Menurut Samosir, *et.al.* (2014) metode *backward* adalah metode langkah mundur. Metode *backward* dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel yang diduga berpengaruh kemudian terjadi eliminasi satu-persatu hingga tersisa variabel yang paling signifikan. Berikut adalah hasil analisis model 2 (terakhir):

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Metode *Backward* (Model Kedua)

No	Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig	Ket
1.	Motivasi	-0,282	-2,5	0,016	*
2.	Sikap	0,645	4,79	0,000	*
3.	Peran Ketua Kelompok	0,684	2,249	0,030	*
4.	Tingkat Peluang Pasar	1,040	2,462	0,018	*
	Konstanta	-19,525			
	Sig ANOVA	0,000			

No	Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig	Ket
	R Square	0,467			
	Adjusted R Square	0,406			

Keterangan:

*: signifikan pada alpha 5%

NS: not significant atau tidak signifikan pada alpha 5%

Pada analisis Tabel 7 didapatkan model terakhir atau model kedua dengan lima variabel bebas yang tersisa. Dari analisis regresi linear berganda metode backward, didapatkan bahwa variabel motivasi sikap, peran ketua kelompok, dan peluang pasar memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (5% atau 0,05) sehingga dapat dikatakan secara signifikan memengaruhi partisipasi petani dalam program Kelompok Desa Mandiri Benih di D.I.Yogyakarta. Sementara variabel lainnya yaitu peran penyuluh dan tingkat kosmopolitan tidak mempengaruhi.

Kemudian, didapatkan pula bahwa nilai signifikansi ANOVA (uji F) sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari alpha (5% atau 0,05) sehingga diartikan variabel motivasi, sikap, peran ketua kelompok, dan peluang pasar sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi petani dalam program kelompok Desa Mandiri Benih di D.I.Yogyakarta. Selanjutnya dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,406. Variabel bebas akan semakin berpengaruh apabila memiliki nilai Adjusted R Square mendekati angka 1. Dengan demikian, nilai Adjusted R Square sebesar 0,406 tersebut berarti bahwa sebesar 40,6% partisipasi petani dalam program kelompok Desa Mandiri Benih di D.I.Yogyakarta dipengaruhi oleh motivasi, sikap, peran ketua kelompok, dan peluang pasar. Dari hasil analisis linear berganda pada Tabel 7, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -19,525 - 0,282X1 + 0,645X2 + 0,684X5 + 1,040X6$$

Keterangan:

Y = partisipasi

X1 = motivasi

X2 = sikap

X5 = peran ketua kelompok

X6 = peluang pasar

Persamaan regresi di atas, menunjukkan nilai konstanta sebesar -19,525. Nilai konstanta atau intercept negatif ini menggambarkan ketika variabel independent (X) bernilai 0 maka nilai variabel dependen (Y) -19,525. Namun, dalam penelitian ini tidak mungkin nilai X baik dalam variabel motivasi, sikap, peran ketua kelompok, maupun peluang pasar bernilai 0 sehingga konstanta negatif ini dapat diabaikan. Hal ini selaras dengan Nurhidayati dan Kartika (2018) yang mengatakan bahwa konstanta negatif tidaklah menjadi persoalan dan bisa

diabaikan selama model regresi sudah memenuhi asumsi, dan nilai slope tidak 0 (nul).

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai pengaruh pada setiap faktor:

a. Motivasi

Motivasi pada penelitian ini merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri petani karena adanya keinginan untuk mencapai kebutuhan yang harus dipenuhi. Motivasi ini mencakup *existence*, *relatedness*, dan *growth*. Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa variabel motivasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,282 dengan nilai konstanta -19,525. Artinya, setiap peningkatan 1 nilai/skor motivasi akan mempengaruhi penurunan nilai partisipasi petani sebesar 0,282 sehingga diperoleh persamaan regresi variabel motivasi sebagai berikut:

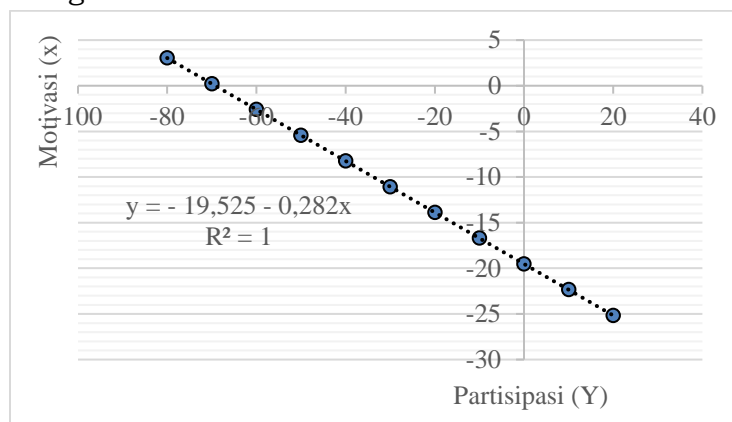
$$Y = -19,525 - 0,282X1$$

Keterangan:

Y = partisipasi

X1 = motivasi

Dari hasil analisis tersebut, maka pengaruh motivasi terhadap partisipasi petani dalam program kelompok Desa Mandiri Benih di D.I.Yogyakarta dapat digambarkan pada grafik berikut:



Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Gambar 1. Grafik Pengaruh Motivasi Terhadap Partisipasi Petani dalam Program Kelompok Desa Mandiri Benih

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa garis regresi yang menunjukkan terdapat pengaruh yang negatif antara motivasi terhadap partisipasi petani dalam program Kelompok Desa Mandiri Benih. Beberapa dari petani menyatakan bahwa mereka ingin untuk mengikuti kegiatan perbenihan padi ini secara penuh tetapi mereka terhambat pada keterbatasan lahan yang mereka miliki atau yang mereka kerjakan. Rata-rata anggota kelompok tani hanya

memiliki luas lahan dengan rata-rata 2000 m² dan tidak lebih dari 5000 m². Dikarenakan lahan mereka sempit, maka petani lebih memprioritaskan menanam padi untuk konsumsi pribadi daripada menanam padi untuk dijual sebagai benih. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Roesmiyanto *et.al.*, (2007) dalam Farmanta, Y. *et.al.*, (2016), melaporkan bahwa masalah yang dihadapi kelompok tani penangkar benih, salah satunya yaitu kondisi sosial ekonomi anggota kelompok sangat beragam, dimana kondisi ekonomi yang beragam mengakibatkan sebagian anggota mau menunda penjualan hasil menunggu pengolahan benih dan lainnya memilih untuk untuk padi konsumsi.

b. Sikap

Sikap dapat bersifat positif ataupun negatif dan sikap memiliki 3 komponen, yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen konatif (*conative*). Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa variabel peran penyuluh memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,645 dengan nilai konstanta -19,525. Artinya, setiap peningkatan 1 nilai/skor sikap akan mempengaruhi peningkatan partisipasi petani dalam program kelompok Desa Mandiri Benih sebesar 0,645 sehingga diperoleh persamaan regresi variabel sikap sebagai berikut:

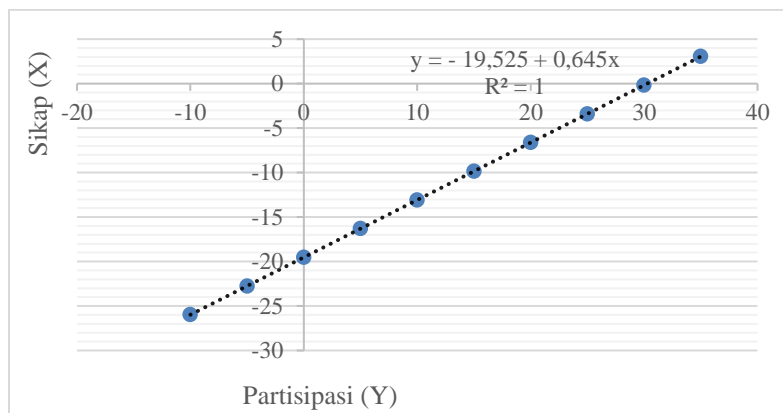
$$Y = -19,525 + 0,645X_2$$

Keterangan:

Y = partisipasi

X₂ = sikap

Dari hasil analisis tersebut, maka pengaruh sikap terhadap partisipasi petani dalam program kelompok Desa Mandiri Benih dapat digambarkan pada grafik berikut:



Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Gambar 2. Grafik Pengaruh Sikap terhadap Partisipasi Petani dalam Program Kelompok Desa Mandiri Benih

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa garis regresi yang menunjukkan pengaruh sikap terhadap partisipasi petani dalam program kelompok Desa Mandiri Benih termasuk dalam kuadran IV. Kondisi seperti ini, maka dapat dikatakan apabila sikap semakin bertambah (nilai X semakin ke kanan), maka partisipasinya semakin bertambah (nilai Y semakin ke atas). Artinya, terdapat pengaruh yang positif antara sikap terhadap partisipasi petani dalam program kelompok Desa Mandiri Benih. Dilihat kembali pada tabel 1, sikap petani untuk mengikuti program kelompok Desa Mandiri Benih ini termasuk baik ditunjukkan dengan 72% dari 50 petani menyatakan setuju untuk mengikuti program kelompok Desa Mandiri Benih. Indikator sikap yang tertinggi yaitu dari indikator afektif. Indikator afektif ini menunjukkan perasaan dari petani yang menunjukkan bahwa petani merasa senang dan nyaman dalam menjalankan program kelompok Desa Mandiri Benih ini. Petani merasa senang berhubungan dengan petani lain dan pihak-pihak terkait. Sesuai dengan hasil wawancara, bahwa petani merasa nyaman dengan kegiatan perbenihan ini karena bertemu dengan petani lain khususnya yaitu kepada ketua kelompok tani yang berhubungan langsung mulai dari awal kegiatan perbenihan sampai panen. Hal inilah yang menjadi faktor sikap berpengaruh positif terhadap partisipasi petani.

c. Peran Ketua Kelompok

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa variabel peran ketua kelompok memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,684 dengan nilai konstanta -19,525. Artinya, setiap peningkatan 1 nilai/skor peran ketua kelompok akan mempengaruhi peningkatan partisipasi petani dalam program kelompok Desa Mandiri Benih sebesar 0,684 sehingga diperoleh persamaan regresi variabel motivasi sebagai berikut:

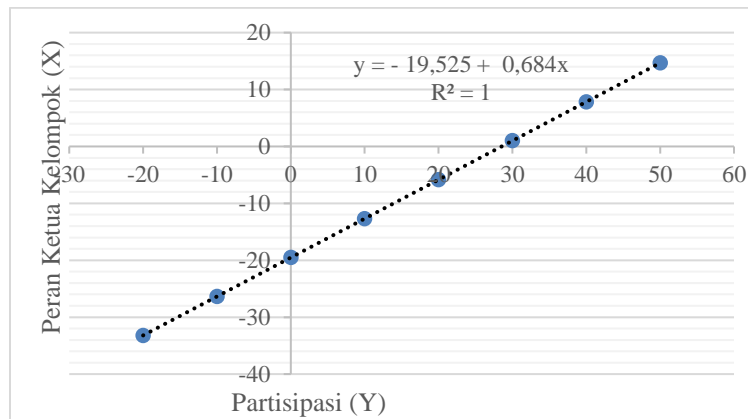
$$Y = -19,525 + 0,684X5$$

Keterangan:

Y = partisipasi

X5 = peran ketua kelompok tani

Dari hasil analisis tersebut, maka pengaruh peran ketua kelompok terhadap partisipasi petani dalam program kelompok Desa Mandiri Benih dapat digambarkan pada grafik berikut:



Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Gambar 3. Grafik Pengaruh Peran Ketua Kelompok Tani terhadap Partisipasi Petani dalam Program Kelompok Desa Mandiri Benih

Berdasarkan gambar 3 ketua kelompok tani memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi dari anggota kelompok tani. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa ketua kelompok tani memiliki peran sebagai, fasilitator, komunikator, motivator, dan motivator bagi para anggota lainnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah dan Sumardjo (2014) bahwa tingkat partisipasi petani pada kegiatan kelompok ditentukan oleh peran kepemimpinan, perilaku kepemimpinan, dan gaya kepemimpinan. Semakin tinggi dukungan kepemimpinan maka semakin tinggi pula proses pemberdayaan dalam kelompok tani. Menurut hasil wawancara, ketua kelompok tani memang sangat berpengaruh terhadap partisipasi anggotanya karena secara tanggung jawab dan beban pekerjaan, ketua kelompok tani memiliki peran lebih besar daripada anggotanya.

d. Peluang Pasar

Peluang pasar dalam penelitian ini merujuk pada bagaimana kondisi dan peluang dari pemasaran hasil perbenihan kelompok Desa Mandiri Benih. Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa variabel peluang pasar memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,040 dengan nilai konstanta -19,525. Artinya, setiap peningkatan 1 nilai/skor peran ketua kelompok akan mempengaruhi peningkatan partisipasi petani dalam program kelompok Desa Mandiri Benih sebesar 1,040 sehingga diperoleh persamaan regresi variabel motivasi sebagai berikut:

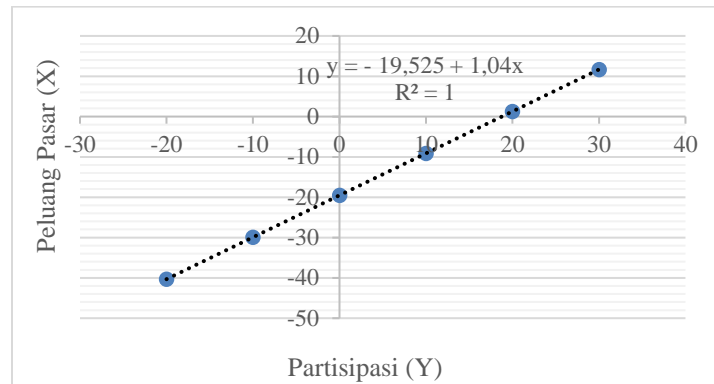
$$Y = -19,525 + 1,040X6$$

Keterangan:

Y = partisipasi

X6 = tingkat peluang pasar

Dari hasil analisis tersebut, maka pengaruh peluang pasar terhadap partisipasi petani dalam program kelompok Desa Mandiri Benih dapat digambarkan pada grafik berikut:



Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Gambar 4 Grafik Pengaruh Tingkat Peluang Pasar terhadap Partisipasi Petani dalam Program Kelompok Desa Mandiri Benih

Berdasarkan gambar 4 tingkat peluang pasar berpengaruh positif terhadap partisipasi petani. Berdasarkan hasil wawancara, para petani menyatakan bahwa peluang pasar untuk benih padi bersertifikasi ini tergolong luas dan mudah. Pada umumnya, para petani memasarkan hasil benihnya melalui toko pertanian dan para *sales* benih. Tidak hanya itu, para ketua kelompok Desa Mandiri Benih ini juga tergabung pada gabungan para penangkar benih di DIY yang membantu pemasaran benih ini menjadi semakin luas. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Mufidah, *et.al.* (2021) bahwa ketersediaan pasar mendukung partisipasi kelompok tani terhadap program Gerakan Tani Bangkit. Dari hasil analisis yang dilakukan, peluang pasar ini berpengaruh positif terhadap partisipasi petani. Namun, banyak ketua kelompok tani juga menyatakan bahwa selama ini masih belum ada kerja sama pemasaran dari pihak pemerintah. Kerja sama dengan pemerintah ini dirasa perlu untuk diadakan. Selaras dengan penelitian oleh Perdana, *et.al.*, (2021) yang menyatakan bahwa dalam rangka memberikan jaminan pasar benih, pemerintah dapat menjadi mitra dari penangkar untuk membeli benih yang dihasilkan. Benih tersebut nantinya dapat dikembalikan lagi oleh pemerintah kepada petani setempat melalui kegiatan/program Kementerian Pertanian seperti subsidi benih, program Upsus, cetak sawah dan lainnya.

Selanjutnya yaitu faktor yang tidak mempengaruhi ada peran penyuluh dan tingkat kosmopolitan. Penyuluh dalam penelitian ini adalah PPL setempat berperan sebagai motivator dan fasilitator. Menurut Martadona (2024) Peran kinerja penyuluh pertanian sangat diperlukan dalam menjaga stabilitas pangan. Namun, dari Tabel 6, dapat diketahui bahwa variabel peran penyuluh memiliki

nilai koefisien regresi sebesar 0,572 dengan taraf signifikansi atau alpha yang digunakan yaitu 0,05 sehingga nilai koefisien regresi sebesar $0,572 > \alpha (0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian tidak berpengaruh secara signifikan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa peran penyuluh berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam Program Desa Mandiri Benih tidak diterima.

Menurut hasil wawancara, petani mengaku masih tetap mendapat dukungan dari penyuluh terkait tetapi untuk kegiatan penyuluhan terkait perbenihan sudah tidak dilakukan kembali. Penyuluh tidak berperan dalam partisipasi petani dalam program Desa Mandiri Benih karena sejak selesainya program ini di tahun 2019, para petani mengatakan bahwa sudah sangat jarang penyuluh memonitoring langsung kegiatan perbenihan yang dilakukan oleh kelompok Desa Mandiri Benih ini. Penyuluh tetap ada untuk mendampingi kelompok tani secara umum, tetapi tidak ada yang secara khusus mendampingi program Desa Mandiri Benih. Sejak tahun 2019 ini pula sudah tidak ada pelatihan atau penyuluhan khusus yang mengundang para penerima bantuan program Desa Mandiri Benih. Sejauh ini, para anggota kelompok tani mempercayakan kegiatan perbenihan dalam kelompok pada ketua kelompok taninya. Hal ini juga yang menyebabkan ada atau tidaknya peran penyuluh tidak berpengaruh pada partisipasi petani dalam program Kelompok Desa Mandiri Benih ini.

Faktor tidak berpengaruh selanjutnya adalah tingkat kosmopolitan. Tingkat kosmopolitan menunjukkan bagaimana keterbukaan petani terhadap informasi dari luar. Berdasarkan tabel 6 koefisien regresi yaitu 0,112 dengan dengan taraf signifikansi atau alpha yang digunakan yaitu 0,05. Sehingga nilai koefisien regresi sebesar $0,112 > \alpha (0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kosmopolitan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi petani dalam Program Desa Mandiri Benih.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Azwar *et.al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa kekosmopolitan petani mempengaruhi partisipasi petani dalam suatu program karena memiliki lebih banyak akses terhadap suatu informasi. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu dapat disebabkan dari hasil observasi dan wawancara, banyak responden telah berusia lanjut sehingga petani tidak banyak menggunakan media massa atau berpergian keluar untuk mencari berbagai informasi. Kemudian, menurut hasil wawancara juga, mereka lebih banyak memanfaatkan hubungan antara petani untuk berdiskusi semisal ada permasalahan atau bertanya kepada ketua kelompok tani yang dirasa paham mengenai permasalahan itu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kosmopolitan atau keterbukaan terhadap informasi dari luar tidak berpengaruh pada partisipasi petani untuk mengikuti program Kelompok Desa Mandiri Benih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya dapat disimpulkan, kurang dari 50% petani berpartisipasi tinggi dalam program Kelompok Desa Mandiri Benih ditunjukkan dengan rerata partisipasi yaitu sedang. Dengan rincian, indikator partisipasi tenaga dengan kategori sering, partisipasi ide dengan kategori kadang, dan partisipasi terendah yaitu partisipasi dana dengan kategori jarang. Kemudian faktor yang secara signifikan mempengaruhi partisipasi petani dalam program Kelompok Desa Mandiri Benih adalah motivasi, sikap, peran ketua kelompok, dan peluang pasar. Motivasi mempengaruhi partisipasi petani dalam program kelompok Desa Mandiri Benih secara negatif artinya semakin tinggi motivasi petani justru semakin rendah partisipasinya. Hal ini dikarenakan ada faktor luas lahan petani yang sempit, sehingga hasil panen hanya untuk cukup konsumsi dan tidak dijual dalam bentuk benih. Kemudian faktor sikap, peran ketua kelompok, dan peluang pasar berpengaruh signifikan secara positif artinya semakin tinggi aspek tersebut maka akan semakin tinggi pula partisipasi petaninya. Secara pemasarannya, hasil produksi Kelompok Desa Mandiri Terakhir, faktor yang tidak mempengaruhi partisipasi petani dalam program kelompok Desa Mandiri Benih yaitu tingkat kosmopolitan dan peran penyuluh.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yakni diperlukan adanya penguatan kelompok tani baik secara koordinasi maupun kelembagaan agar anggota kelompok tani juga dapat ikut berpartisipasi dalam setiap aspek kegiatan perbenihan ini (ide, tenaga maupun dana). Kemudian perlu adanya penguatan modal dan dana kepada para petani yang ingin mengikuti produksi benih padi. Terakhir, dari segi pemasaran, peluang pasar berpengaruh cukup besar dalam partisipasi petani. Sebaiknya terjalin kerja sama antara kelompok DMB dengan pihak pemerintah dalam upaya pemasaran benih padi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada orang tua, dosen pembimbing, dan teman-teman yang terlibat dalam penelitian dan penulisan jurnal ini. Penelitian ini dibiayai melalui skema Hibah Kolaborasi Dosen Mahasiswa Fakultas Pertanian UGM. Kemudian, terima kasih kepada pihak Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Yogyakarta yang telah membantu dalam mengarahkan topik penelitian dan membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, A., Muljono, P., & Herawati, T. (2016). Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Tanaman Kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 157.

- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. (2018). Capaian Kerja BPTP Tahun 2018. BPTP Yogyakarta.
- BPS D.I.Yogyakarta. (2015). Produksi Tanaman Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta : BPS.
- Farmanta, Y., Alfayanti, dan Rosmanah, S. (2016). Peluang Pengembangan Usaha Perbenihan Padi Berbasis Masyarakat (Studi di Kelompok Tani Tunas Harapan Kelurahan Rimbo Kedua Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma). BB Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Jamal, Z., Alaydrus, A., Dyastari, E.L. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. E-Journal Ilmu Pemerintahan, 6(3):1361-1374.
- Perdana, R.P., Sunarsih, Agustian, A., Muslim, C., Sadra, D.K., dan Suryana, A. (2021). Peran Desa Mandiri Benih Mendukung Percepatan Adopsi Teknologi Varietas Unggul Baru Padi. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 39 No. 2: 91-104.
- Martadona, I., Fauzi, D., Yeyendra, W. (2024). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal KIRANA, Vol.5 (1), p. 66-80. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jkrn/article/view/38292>.
- Mufidah, N., Winarno, J., dan Wibowo, A. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dewi Ratih II dalam Program Gerakan Tani Bangkit di Desa Gempol Kabupaten Klaten. [Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS](#) Vol.5(2): 723-732.
- Mutmainah, R., dan Sumardjo. (2014). Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani. J. Sosiologi Pedesaan. 2 (3): 182-199.
- Nurhidayati dan Kartika, Y. (2018). Analisis Pengaruh Kepuasan Pelanggan terhadap Loyalitas Pelanggan pada Fish Streat Cabang Tebet. Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen 2.1: 69- 75.
- Samosir, N., Siagian, P., dan Bangun, P. (2014). Analisa Metode Backward dan Metode Forward Untuk Menentukan Persamaan Regresi Linier Berganda (Studi Kasus: Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas di Kotamadya Medan). Jurnal Saintia Matematika Vol. 2(4): 345-360.